

Pelatihan Kreasi Jajanan di Kelurahan Bancarkembar Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

Training of Snack Creation in Bancarkembar Village, North Purwokerto District, Banyumas Regency

Mardiyah Kurniasih^{*1}, Purwati¹, Zufahair¹

IJurusan Kimia, Fakultas MIPA, Universitas Jenderal Soedirman
Jl. Dr. Soeparno Purwokerto 53123, Indonesia
Email*: mardiyah.kurniasih@unsoed.ac.id

Article history

Received : Sept 19, 2020

Revised : Nov 26, 2020

Accepted : Nov 28, 2020

Abstrak – Kegiatan pelatihan untuk anggota kelompok PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan keluarga) adalah bentuk kepedulian kepada para perempuan dimana saat ini dituntut untuk selalu aktif kreatif dan kritis dalam memenuhi tuntutan zaman yang semakin global. Tujuan kegiatan ini adalah memotivasi anggota kelompok PKK khususnya di RT 03 RW 01 dan RT 03 RW 02 Kelurahan Bancarkembar Kecamatan purwokerto Utara Kabupaten Banyumas untuk membuat rumah industri yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan pembuatan kreasi jajanan dan pendampingan rumah industri. Kegiatan ini telah terlaksana dengan lancar. Para peserta sangat antusias dengan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Melalui kegiatan ini terbentuk beberapa rumah industri di kelurahan Bancarkembar Kecamatan purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Rumah industri yang terbentuk antara lain rumah industri martabak mini, onde-onde dan kreasi coklat.

Kata kunci: Bancarkembar, kreasi jajanan, PKK, pelatihan, rumah industri.

Abstract – *The training activities for PKK (Empowerment of family welfare) group members are a form of concern for women who are currently required to be active creatively and critically in meeting the demands of an increasingly global era. The purpose of this activity is to motivate PKK group members especially in RT 03 RW 01 and RT 03 RW 02 Bancarkembar Village, North Purwokerto District, Banyumas Regency to build industrial houses that can increase family income. The activities carried out are training in making snack creation and mentoring industrial houses. This activity has been carried out smoothly. The participants were very enthusiastic about the activities carried out by the service team. Through this activity, several industrial houses were formed in Bancarkembar village, North Purwokerto District, Banyumas Regency. The industrial houses formed include the martabak mini, onde-onde and chocolate creations industrial house.*

Key words: *Bancarkembar, snack creation, PKK, training, industrial house.*

I. PENDAHULUAN

Bancarkembar merupakan salah satu pemukiman di tengah kota Purwokerto. Kelurahan Bancarkembar terletak di kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Mata pencaharian adalah pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan[1]. Mata pencaharian merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Lingkungan tempat tinggal juga mempunyai pengaruh besar terhadap mata pencaharian seseorang. Mata pencaharian bisa di tentukan dengan kondisi lingkungan di mana seseorang itu berada. Menurut [1] mata pencaharian diartikan pula sebagai segala aktivitas manusia dalam memberdayakan potensi sumber daya alam.

Di Kelurahan Bancarkembar saat ini terdapat sebuah pasar tradisional dan Sekolah Dasar Negeri. Kedua tempat ini sangat berpotensi untuk dimanfaatkan warga sebagai tempat mata pencaharian, terutama dengan berdagang. Aneka dagangan yang berpotensi di jual di pasar tradisional dan sekolah adalah aneka jajanan yang digemari anak-anak. Coklat, lollipop, martabak mini dan onde-onde adalah

contoh makanan yang digemari anak-anak sehingga berpotensi dijual di sekolah maupun pasar tradisional.

Secara umum, pasar didefinisikan sebagai tempat pertemuan antara penjual dan pembeli, atau saling bertemunya antara kekuatan permintaan dan penawaran untuk membentuk suatu harga[2]. Pasar tradisional terdiri dari deretan kios atau stan yang umumnya berada di ruang terbuka. Pasar tradisional tidak lepas dari karakter matapencaharian masyarakat yang ada disekitarnya[3]. Pasar tradisional menjadi sebuah tempat untuk melakukan aktivitas perdagangan atau sebagai tempat mata pencaharian masyarakat. Dalam hal ini keberadaan sebuah pasar sangat berpengaruh dan mempunyai peranan penting untuk lingkungan di sekitarnya. Keberadaan pasar tradisional di kelurahan Bancarkembar merupakan peluang besar bagi Ibu-ibu kader PKK RT 03 RW 01 dan RT 03 RW 02 khususnya dalam membantu perekonomian keluarga.

Zaman global ini seorang Ibu tidak dapat hanya diam atau sebagai penonton. Seorang ibu atau wanita tersebut dapat

ikut aktif dalam urusan ekonomi rumah tangga. Keaktifan yang seharusnya dimiliki oleh seorang Ibu dalam urusan ekonomi saat ini perlu ditanamkan kepada warga-warga RT 03 RW 01 dan RT 03 RW 02 Bancarkembar.

Permasalahan utama di Kelurahan Bancarkembar khususnya warga di RT 03 RW 01 dan RT 03 RW 02 adalah kondisi perekonomian warga yang rendah. Selain itu juga minimnya peran ibu rumah tangga dalam keikutsertaan peningkatan perekonomian keluarga yang dikarenakan kurangnya ketrampilan mereka. Oleh sebab itu, warga khususnya Ibu-ibu anggota kelompok PKK RT 03 RW 01 dan RT 03 RW 02 kelurahan Bancarkembar sangat memerlukan adanya suatu kegiatan yang dapat menambah ketrampilan mereka dan pada akhirnya dapat membantu perekonomian keluarga mereka. PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan keluarga) adalah merupakan suatu komunitas dalam melakukan gerakan masyarakat yang lahir karena kebutuhan masyarakat[4]. Tim penggerak PKK terdapat dari tingkat pusat sampai dengan desa/kelurahan dan juga terdapat kelompok-kelompok kerja.

Perempuan mempunyai andil besar dalam membentuk sebuah keluarga yang bermartabat. Lebih dari itu, perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok yaitu dengan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki. Pemberdayaan bermaksud untuk mengembangkan kemampuan masyarakat agar secara mandiri memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri [5].

Tujuan dalam kegiatan PKM ini untuk mengatasi permasalahan mitra dengan pemberdayaan Ibu-ibu anggota PKK RT 03 RW 01 dan RT 03 RW 02 Kelurahan Bancarkembar. Pemberdayaan dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan warga melalui pelatihan pembuatan kreasi jajanan yang berpotensi diperdagangkan di sekolah dan pasar tradisional yang berada di kelurahan Bancarkembar.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Penyuluhan, pelatihan dan diikuti oleh seluruh ibu-ibu anggota PKK RT 03 RW 01 dan ibu-ibu anggota PKK RT 03 RW 02 kelurahan Bancarkembar yang masing-masing berjumlah 20 orang. Pemilihan kedua mitra ini seperti dijelaskan di pendahuluan, bahwa kedua mitra ini memiliki tingkat perekonomian yang rendah. Melihat peluang keberadaan pasar tradisional di kelurahan Bancarkembar yang menjadi peluang besar untuk berdagang dan meningkatkan perekonomian keluarga, namun peluang ini tidak dimanfaatkan warga karena kurangnya ketrampilan warga dalam membuat kreasi makanan yang bisa diperdagangkan. Oleh karena itu, tim abdimas memberikan pelatihan kepada mitra untuk meningkatkan ketrampilan membuat kreasi jajanan. Kegiatan pelatihan yang dilakukan sebanyak tiga (3) kali. Kegiatan pertama dengan mengundang pakar dari bogasari, kegiatan kedua dilaksanakan di RT 03 RW 01 dan yang ketiga dilaksanakan di RT 03 RW 02 kelurahan Bancarkembar. Aneka produk makanan yang diajarkan adalah coklat animasi, coklat lolly top, dan beberapa makanan gerobak seperti onde-onde, martabak mini, fried chicken dan bolu kukus.

Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan dilakukannya *pre-test* dan *post-test* pada setiap kegiatan pelatihan baik pelatihan kesatu, kedua maupun ketiga. *Pre-test* dan *post-test* diisi oleh semua peserta kegiatan. Keberhasilan kegiatan ini dilihat dari selisih nilai *post-test* dan *pre-test*.

Setelah serangkaian kegiatan pelatihan yang dilakukan kemudian disaring beberapa orang yang berminat dan mampu untuk mengembangkan hasil pelatihan sebagai rumah industri. Orang-orang yang terpilih ini kemudian mendapatkan pendampingan dari tim abdimas. Pendampingan dilakukan dari produksi, pengemasan sampai pemasaran produk makanan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu organisasi yang telah ada dan diakui manfaatnya bagi masyarakat, terutama dalam upaya meningkatkan keberdayaan dan kesejahteraan keluarga adalah gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Anggota kelompok PKK RT 03 RW 01 dan RT 03 RW 02 Kelurahan Bancarkembar merupakan salah satu dari kelompok PKK yang sangat aktif di Kelurahan Bancarkembar. Ibu-ibu anggota kelompok PKK RT 03 RW 01 dan RT 03 RW 02 Kelurahan Bancarkembar mayoritas adalah ibu rumah tangga. Oleh karena itu tim abdimas menjadikan mereka sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan.

Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan, maka tim mengawalinya dengan mengadakan survei pendahuluan secara langsung ke beberapa warga RT 03 RW 01 dan RT 03 RW 02 Kelurahan Bancarkembar untuk mengetahui minat dan motivasi Ibu-ibu anggota kelompok PKK dalam membuat rumah industri untuk menambah penghasilan keluarga. Dari hasil survey ternyata motivasi yang dimiliki sangat tinggi, namun terkendala dengan ketiadaan ketrampilan yang dimiliki.

Keberadaan sebuah pasar tradisional dan Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Bancarkembar merupakan peluang mitra sebagai tempat mata pencaharian dengan berjualan makanan dan atau jajanan. Mitra diharapkan dapat menyesuaikan diri secara ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Penyesuaian pribadi terhadap lingkungan merupakan konsep adaptasi. Salah satu upaya adaptasi yang dilakukan manusia agar dapat bertahan hidup diantaranya yakni adaptasi mata pencaharian[6].

Oleh karena itu, tim abdimas melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dalam upaya peningkatan ketrampilan mitra yang pada akhirnya diharapkan dalam menciptakan mata pencaharian baru bagi mitra. Tahap pertama kegiatan PKM ini adalah penyampaian informasi melalui kegiatan penyuluhan ditujukan pada khalayak sasaran/mitra yaitu Ibu-ibu anggota kelompok PKK RT 03 RW 01 dan RT 03 RW 02 Kelurahan Bancarkembar. Pada tahap ini informasi diberikan berupa pengetahuan dan pengenalan beberapa produk makanan yang berpotensi dijadikan rumah industri. Selain itu juga dikenalkan konsep wirausaha dan peluang rumah industry aneka jajanan di Kelurahan Bancarkembar Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Hasil penyuluhan menunjukkan perhatian dan partisipasi Ibu-ibu PKK RT 03 RW 01 dan RT 03 RW 02 Kelurahan Bancarkembar cukup besar seperti yang terlihat pada Gambar 1. Keberhasilan

tahap penyuluhan ini juga ditunjukkan dengan kenaikan nilai post tes yang dilakukan.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan penyuluhan

Tahap kedua kegiatan PKM yang dilakukan tim abdimas adalah pelatihan. Pelatihan dilakukan dengan tujuan meningkatkan ketrampilan mitra dalam membuat kreasi jajanan. Pelatihan yang dilakukan tim abdimas sebanyak 3 kali. Peserta pelatihan adalah Ibu-ibu anggota PKK RT 03 RW 01 dan RT 03 RW 02 Kelurahan Bancarkembar. Kegiatan pelatihan yang pertama mendapatkan sambutan yang baik dari mitra. Kegiatan pelatihan yang pertama dilaksanakan dari jam 08.00 sampai jam 17.00. Pada pelatihan yang pertama ini mitra dikenalkan pada beberapa kreasi jajanan berupa: onde-onde, martabak, fried chicken, dan bolu kukus. Gambar 2 menunjukkan bolu kukus dan onde-onde hasil dari kegiatan pelatihan pertama.



Gambar 2. Produk makanan pada pelatihan pertama

Mengingat keterampilan akan meningkat dengan latihan tindakan secara berkesinambungan. Maka tim abdimas melakukan pelatihan kedua dan ke tiga. Pada kedua pelatihan ini mitra didampingi mitra membuat kreasi jajanan berupa bolu kukus, onde-onde dan kreasi coklat.

Pelatihan kedua diselenggarakan di RT 03 RW 02 Kelurahan Bancarkembar tepatnya di rumah Ibu Teguh. Pelatihan kedua yang diselenggarakan tim abdimas mendapat sambutan yang sangat baik dari mitra. Kegiatan ini dihadiri sekitar 20 Ibu-ibu anggota PKK seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Peserta pelatihan kedua

Pada pelatihan kedua, mitra didampingi tim abdimas membuat aneka jajanan seperti bolukukus, kreasi coklat dan martabak mini. Gambar 4 menunjukkan produk aneka jajanan yang dihasilkan pada pelatihan kedua. Pelatihan kedua ini mendapat sambutan antusias dari mitra. Hal ini ditunjukkan dari keseriusan dan keterlibatan aktif dari mitra dalam mengikuti pelatihan pembuatan bolu kukus (Gambar 5 dan Gambar 6), pembuatan kreasi coklat (Gambar 7), dan pembuatan martabak mini (Gambar 8).



Gambar 4. Produk bolu kukus, kreasi coklat dan martabak mini pada pelatihan kedua



Gambar 5. Mitra sedang mencetak bolu kukus



Gambar 6. Mitra sedang memasak bolu kukus



Gambar 7. Mitra sedang membuat kreasi coklat



Gambar 8. Mitra sedang membuat martabak mini



Gambar 9. Mitra sedang membuat martabak mini



Gambar 10. Mitra sedang membuat bolu kukus

Setelah pelatihan kedua, tim melanjutkan dengan pelatihan ketiga di RT 03 RW 01 Kelurahan Bancarkembar tepatnya di rumah Ibu Bilal. Peserta yang hadir saat pelatihan ketiga sebanyak 20 orang. Pada pelatihan ketiga ini mitra didampingi tim abdimas membuat kreasi jajanan berupa: martabak mini, bolu kukus dan onde-onde. Pelatihan ketiga juga cukup berhasil dilihat dari antusias peserta mengikuti kegiatan ini. Keaktifan mitra pada kegiatan pelatihan ketiga ini ditunjukkan pada Gambar 9 (keterlibatan mitra dalam pelatihan membuat martabak mini), Gambar 10 (keterlibatan mitra dalam pelatihan membuat bolu kukus), dan Gambar 11 (keterlibatan mitra dalam pelatihan membuat onde-onde).

Pre-test dan *post-test* dilakukan pada setiap kegiatan pelatihan baik pelatihan kesatu, kedua maupun ketiga. Tujuan dari *pre-test* dan *post-test* ini adalah untuk evaluasi kegiatan, untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan warga dalam membuat kreasi jajanan. Berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test* tersebut, ternyata nilai rata-rata yang diperoleh dari peserta sebelum dilakukan kegiatan adalah 35,42 dan nilai rata-rata setelah dilakukan kegiatan sebesar 85. Pada saat *pre-test* diperoleh nilai terendah sebesar 33,33. Pada saat *post-test* diperoleh nilai terendah sebesar 41,67 dan 50% dari peserta mendapat nilai 100. Presentase kenaikan nilai test sebelum dan setelah dilakukan kegiatan menunjukkan keberhasilan kegiatan ini.



Gambar 11. Mitra sedang membuat onde-onde

Tahap terakhir dari kegiatan PKM ini adalah pendampingan. Pendampingan yang dilakukan oleh tim abdimas dimulai dari peningkatan kemahiran mitra dalam membuat produk kreasi jajan. Setelah itu dilakukan pendampingan pengemasan (*packing*) produk, dan pemasaran. Mitra diberi pelatihan bagaimana membuat pengemasan yang menarik sehingga dapat menaikkan nilai jual. Pendampingan pemasaran dilakukan tim abdimas kepada mitra dengan mengajari mitra memasarkan produknya secara *offline* maupun *online*.

Gambar 12, Gambar 13 Gambar 14 dan Gambar 15 menunjukkan contoh pendampingan tim abdimas pada rumah industri coklat. Gambar 12 menunjukkan pendampingan pada produksi. Gambar 13 dan Gambar 14 menunjukkan pendampingan pada pengemasan produk kreasi coklat. Gambar 15 menunjukkan pendampingan pemasaran dengan memberi label pada produk.



Gambar 12. Pendampingan produksi kreasi coklat



Gambar 13. Packing produk kreasi coklat



Gambar 14. Packing produk kreasi coklat dengan pita



Gambar 15. Pemberian label pada produk kreasi coklat

Setelah pelaksanaan rangkaian kegiatan PKM ini, di RT 03 RW 01 dan RT 03 RW 02 Kelurahan Bancarkembar Kecamatan Purwokerto Utara kabupaten Banyumas (mitra) muncul tiga rumah industri kreasi jajan. Jenis kreasi jajan dan koordinator dari rumah industri tersebut yaitu: usaha martabak mini dan bolu kukus oleh Bu Teguh, usaha onde-onde oleh bu Iis, dan usaha kreasi coklat oleh Bu Emy.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan kelompok PKK RT 03 RW 01 dan RT 03 RW 02 Kelurahan Bancarkembar Kecamatan Purwokerto Utara kabupaten Banyumas melalui kegiatan

penyuluhan, pelatihan pembuatan kreasi jajanan dan pembinaan rumah produksi aneka jajanan telah berhasil dilakukan. Melalui kegiatan ini telah terjadi kecenderungan perubahan pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam usaha mencari penghasilan tambahan. Setelah kegiatan ini juga muncul rumah industri kreasi jajanan yang dimotori oleh Ibu-ibu anggota kelompok PKK RT 03 RW 01 dan RT 03 RW 02 Kelurahan Bancarkembar. Dengan rumah industri pangan ini mitra dapat membantu suami meningkatkan pendapatan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (Ristekdikti) yang telah mendanai kegiatan IbM ini sesuai dengan surat perjanjian pelaksanaan kegiatan penelitian Nomor: 2114/UN23.14/PM/2016.

PUSTAKA

- [1] A. Londar, O. H.A., Rogi, and S. Tilaar, "Korelasi Pola Mata Pencaharian Masyarakat dengan Pola Pemanfaatan Lahan di Desa Sifnane Kabupaten Maluku Tenggara Barat," *J. Spasial*, vol. 3, no. 2, pp. 110–122, 2016.
- [2] P. Rufaidah, "Peran Teknologi Komunikasi Dalam Rantai Nilai Pedagang Di Pasar Tradisional," *J. Socioteknologi*, vol. 14, no. 7, pp. 399–414, 2008.
- [3] I. Aliyah, "Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional di Perkotaan," *Cakra Wisata*, vol. 18, no. 2, pp. 1–16, 2017.
- [4] R. S., L. E., and A. M., "Pemberdayaan kader PKK dalam usaha penyebarluasan informasi kesehatan Jatinangor," *J. Apl. Ipteks untuk Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 5–8, 2016.
- [5] M. Kurniasih, A. Arifin, and R. S. Dewi, "Pendampingan Kelompok PKK Desa Karang Sari Kabupaten Banyumas Melalui Program Pelatihan Pembuatan Pewangi Laundry dan Penetapan Harga Produk," vol. 4, no. 1, pp. 1–6, 2020.
- [6] V. Wijayanto, O. S. Suwartapradja, and R. Hermawati, "Perubahan Mata Pencaharian dan Proses Adaptasi Warga Terkena Dampak Pembangunan Waduk Jatigede," *UMBARA Indones. J. Anthropol.*, vol. 2, no. 2, pp. 66–77, 2017.